

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN
DI RSI PKU MUHAMMADIYAH SINGKIL
TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

ILMA NAFIANA

NIM. 91221009

1997

Drs. Suisyanto
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Ilma Nafiana
Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi pengarahan sepenuhnya dalam penyusunan skripsi Saudara:

Nama : Ilma Nafiana

NIM : 91221009

Jurusan : BPAI

Judul : BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN
DI RSI PKU MUHAMMADIYAH SINGKIL
TEGAL.

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan pada sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah agar segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Mei 1997
Pembimbing



Drs. Suisyanto

NIP. 150 228 025

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

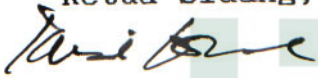
**BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN
DI RSI PKU MUHAMMADIYAH SINGKIL TEGAL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

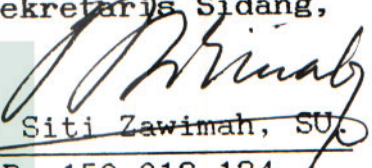
Ilma Nafiana
NIM: 91221009

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
Pada tanggal 10 Juli 1997
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

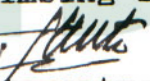
Ketua Sidang,


Dr. Faisal Ismail, MA.
NIP. 150 102 060

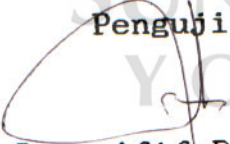
Sekretaris Sidang,


Dra. Hj. Siti Zawimah, SU.
NIP. 150 012 124

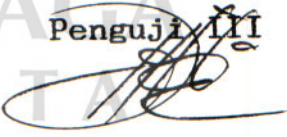
Penguji I/Pembimbing Skripsi


Drs. Sulisyanto
NIP. 150 228 025

Penguji II

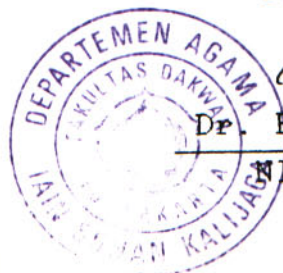

Drs. Afif Rifai, MS.
NIP. 150 222 293

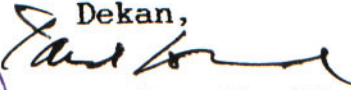
Penguji III


Drs. Muh. Abu Suhud
NIP. 150 241 646

Yogyakarta, Juli 1997
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah

Dekan,




Dr. Faisal Ismail, MA.
NIP. 150 102 060

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ
لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ
(يونس : ٥٧)

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus: 57)*

• Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 315.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- * *Almamater tercinta*
- * *Bapak Ibu tercinta*
- * *Adik-adikku tersayang*
- * *Sahabat-sahabat seperjuangan*

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الرُّسُلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti ajaran-ajarannya sampai akhir zaman.

Al-hamdulillah, berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN DI RSI PKU MUHAMMADIYAH SINGKIL TEGAL". Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik moral maupun material.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah, seluruh dosen dan semua staf pegawai yang telah memberikan bantuan dan kemudahan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suisyanto, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, sehingga penyusunan skripsi ini selesai sesuai dengan rencana.

3. Bapak dr. Wahyu Heru Triyono, selaku Direktur RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal beserta para stafnya yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan pada penyusun dalam mengadakan penelitian.
4. Bapak H. Mudzakir Fauzi, selaku Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tegal.
5. Bapak dan ibu tercinta, dengan dukungan moral dan finansialnya hingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Adik-adik-ku terkasih, yang senantiasa memberi semangat.
7. Seseorang yang tidak mau disebut yang senantiasa memberi motivasi dan bantuan sampai terselesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik mereka semua mendapat ridlo dan balasan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Amin.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Kritik dan saran konstruktif demi menuju ke arah perbaikan senantiasa penyusun harapkan.

Yogyakarta, Maret 1997

Penyusun

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Kegunaan Penelitian | 7 |
| F. Kerangka Pemikiran Teoritik | 7 |
| 1. Tinjauan tentang bimbingan agama Islam | 7 |
| a. Pengertian bimbingan agama Islam | 7 |
| b. Dasar dan tujuan bimbingan agama Islam | 8 |

| | |
|--|-----------|
| c. Prinsip-prinsip bimbingan agama Islam | 11 |
| d. Unsur-unsur bimbingan agama Islam. | 13 |
| 2. Problem agama di lingkungan kerja ... | 20 |
| 3. Bimbingan agama bagi orang yang bekerja | 21 |
| 4. Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam | 23 |
| G. Metode Penelitian | 26 |
| 1. Penentuan subyek dan obyek penelitian | 27 |
| 2. Metode pengumpulan data | 27 |
| a. Metode interview | 27 |
| b. Metode dokumentasi | 29 |
| c. Metode observasi | 30 |
| 3. Analisis data | 30 |
| BAB II. GAMBARAN UMUM RSI PKU MUHAMMADIYAH SINGKIL | |
| TEGAL | 31 |
| A. Sejarah Berdirinya | 31 |
| B. Letak Geografis dan Tata Ruang RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal | 34 |
| C. Keadaan Karyawan | 37 |
| D. Organisasi RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal | 38 |
| E. Fasilitas RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal | 49 |
| F. Program Kerja | 54 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III. BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN RSI | |
| PKU MUHAMMADIYAH SINGKIL TEGAL | 58 |
| A. Masalah-masalah Agama yang dihadapi | |
| Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Singkil | |
| Tegal | 58 |
| 1. Etika pelayanan Islami | 58 |
| 2. Hukum-hukum agama | 61 |
| B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di | |
| RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal | |
| Dalam Memecahkan Masalah-masalah Yang | |
| Dihadapi Karyawan | 67 |
| 1. Tujuan pelaksanaan bimbingan agama | |
| Islam | 67 |
| 2. Pembimbing sebagai seorang yang mem- | |
| berikan bimbingan agama Islam | 68 |
| 3. Personalia pembimbing agama Islam di | |
| RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal . | 69 |
| 4. Sarana bimbingan agama Islam | 70 |
| 5. Proses pelaksanaan bimbingan agama | |
| Islam | 71 |
| 6. Kendala pelaksanaan bimbingan agama | |
| Islam | 88 |

| | |
|--|----|
| C. Manfaat Bimbingan Agama Islam Bagi Karyawan | 89 |
| BAB IV. P E N U T U P | 91 |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran-saran | 94 |
| C. Kata Penutup | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul : "BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN DI RSI PKU MUHAMMADIYAH SINGKIL TEGAL". Untuk menghindari salah pemahaman terhadap judul tersebut dan untuk memperjelas arah penelitian, maka perlu penyusun tegaskan istilah fungsional yang terdapat dalam judul yang meliputi:

1. Bimbingan Agama Islam

Adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau sekelompok individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁾

Menurut H.M. Arifin, M.Ed., dalam bukunya yang berjudul "Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama" mengatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah:

Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atas penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depannya.²⁾

1) Tohari Musnamar, cs (ed.), *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

2) H.M. Arifin, M.Ed., *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 25.

Dari kedua pengertian tersebut dapat dirumuskan, bahwa bimbingan agama Islam dalam skripsi ini adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh Binrohis (Bimbingan Rohani Islam) RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal dalam memberikan bantuan kepada karyawan yang mengalami masalah-masalah rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar mampu mengatasinya sendiri sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan tersebut dilakukan melalui kelompok kecil organisasi pengajian rutin satu bulan sekali dan bimbingan individual (konsultasi) agama.

2. Karyawan RSI PKU Muhammadiyah

Karyawan adalah orang-orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan) dengan mendapat gaji (upah).³⁾

Karyawan yang dimaksudkan di sini yaitu orang-orang yang bekerja di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal yang terdiri dari: Tenaga medis, para medis dan tenaga non medis.

Dari penegasan istilah tersebut di atas, dapat dirumuskan bahwa bimbingan agama Islam bagi karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh Binrohis RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal dalam memberikan bantuan

³⁾Depdikbud. R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1994), hal. 449.

kepada karyawan yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar mampu mengatasinya sendiri sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan tersebut dilakukan melalui pengajian rutin satu bulan sekali dan konsultasi agama secara individu.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia secara umum mempunyai dua kebutuhan, yaitu kebutuhan spiritual dan kebutuhan material. Apabila seseorang tidak bisa memenuhi salah satu kebutuhan tersebut, maka hal ini akan menimbulkan masalah bagi dirinya, siap tidaknya seseorang menerima permasalahan tergantung kepada kematangan jiwa maupun intensitas (tinggi rendahnya) kadar keimanan dalam diri orang yang bersangkutan.

Bagi orang yang beriman dan mampu mengaktualisasikan keyakinannya kepada Allah SWT., segala persoalan kejiwaan yang timbul karena tidak terpenuhinya salah satu dari kebutuhan tersebut akan dapat diatasi, ia tidak akan sampai patah semangat apalagi berputus asa dalam menghadapinya. Kesulitan apapun akan dihadapinya dengan tenang, sehingga tidak membawanya kepada gejala-gejala mental yang tidak sehat. Sebaliknya bagi orang yang kadar keimanannya rendah hal ini tidak jarang menjerumuskannya kepada perilaku-perilaku amoral dalam memenuhi kebutuhannya tersebut. Walaupun demikian Allah

tidak akan menurunkan kesulitan bagi umatnya tanpa adanya kemudahan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 5-8 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ
فَانْصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ
(الانشراح : ٥-٨)

Maka sesungguhnya di samping kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya di samping itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu unsur, maka kerjakanlah yang lain dengan sungguh-sungguh. Dan kepada Tuhan hendaknya kamu berharap.⁴⁾

Untuk terwujudnya sosok muslim sebagaimana yang digambarkan di muka, perlu adanya bimbingan agama. Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal sebagai manusia biasa tidak luput dari masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya tidak jarang masalah pribadinya atau masalah dengan keluarganya dibawa sehingga dapat mempengaruhi pekerjaannya. Melihat kepentingan tersebut, maka pihak RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal merasa perlu untuk memberikan bimbingan agama Islam yang berupa pengajian rutin satu bulan sekali dan konsultasi agama secara individu sebagai solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi karyawan.

⁴⁾Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 1073.

Oleh karena itu bimbingan yang dilakukan supaya merupakan penyelesaian yang betul-betul dapat menjawab permasalahan mereka, sebab dengan adanya bimbingan agama Islam tersebut diharapkan seseorang yakin kepada Allah bahwa Dialah Penolong Utama dalam segala kesulitan.

Bimbingan agama Islam yang diberikan kepada karyawan tersebut bertujuan agar lebih meningkatkan pengetahuan keislaman terhadap semua karyawan, sehingga dalam bekerja tidak hanya mencari materi, melainkan supaya selalu menjunjung tinggi agama Islam dalam setiap gerak langkahnya di dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Pada dasarnya pasien yang masuk rumah sakit itu bukan atas kemauan sendiri, tetapi dipaksa oleh keadaan sakitnya. Secara psikologis keadaan mereka ini dapat dikatakan tertekan dan seakan-akan tidak mampu berbuat sesuatu apapun. Berdasarkan kondisi tersebut maka pasien tidak hanya membutuhkan pelayanan medis secara lahir saja, mereka juga membutuhkan sentuhan rohani. Oleh karena itu alangkah baiknya jika semua karyawan yang terlibat di dalam pelayanan ini dibekali dengan pengetahuan agama yang memadai, sehingga mampu memberi pelayanan yang diharapkan pasien.

Dengan alasan-alasan tersebut menarik penyusun mengadakan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi karyawan di RSI PKU

Muhammadiyah Singkil Tegal yang dilakukan melalui pengajian rutin satu bulan sekali dan konsultasi agama secara individu dan diharapkan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam tersebut dapat memecahkan masalah-masalah agama yang dihadapi oleh karyawan.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Masalah-masalah agama apa saja yang dihadapi oleh karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal dalam menghadapi masalah-masalah tersebut?
3. Apakah manfaat dari pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui masalah-masalah agama yang dihadapi oleh karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal dalam memberikan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi karyawan.

3. Untuk mengetahui manfaat dari pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal dalam meningkatkan layanan bimbingan agama Islam kepada para karyawan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan di bidang bimbingan agama Islam pada umumnya dan di bidang bimbingan agama bagi karyawan pada khususnya.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Agama Islam

a. Pengertian bimbingan agama Islam

Bimbingan agama Islam menurut H.M. Arifin, M.Ed., dalam bukunya "Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan" mengatakan bahwa:

Bimbingan agama Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini atau masa yang akan datang. Bantuan ini memberikan pertolongan di bidang material spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya

melalui dorongan iman dan taqwanya kepada Tuhan-Nya.⁵⁾

Berdasarkan rumusan tersebut di muka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan agama Islam adalah pemberian bantuan kepada si terbimbing, bantuan mana berupa tuntunan dalam bidang agama agar terbimbing mampu mengatasi kesulitan hidupnya sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri melalui dorongan iman dan taqwanya kepada Tuhan, sehingga ia mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

b. Dasar dan tujuan bimbingan agama Islam

1) Dasar bimbingan agama Islam

Dasar bimbingan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia untuk keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat. Adapun ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan bimbingan agama Islam yaitu Surat Al-Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ . (العصر : ١-٣)

⁵⁾H.M. Arifin M.Ed., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Golden Terayon, 1994), hal. 2.

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁶⁾

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dalam hidupnya harus saling nasehat-menasehati antara satu dengan yang lainnya, agar tidak termasuk golongan orang-orang yang merugi yaitu dengan memberikan bimbingan agama Islam kepada orang lain secara terus-menerus. Bimbingan yang diberikan bersifat religius atau agama, karena pada hakekatnya agama itu nasehat. Seperti dalam Hadits Nabi disebutkan bahwa :

عَنْ أَبِي رُقَيْةٍ تَمِيمٍ ابْنِ عَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : الدِّينُ النَّصِيحَةُ ، قُلْنَا :
 لِمَنْ ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَهْلِ الْمُسْلِمِينَ
 وَعَمَّتِهِمْ .
 (رواه أحمد)

Dari Abi Ruqoyah Tamim bin Aus Addari, ra. (ia berkata): Sesungguhnya Nabi SAW. pernah bersabda : "Agama itu nasehat, kami bertanya : bagi siapa? Nabi menjawab: bagi Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, pemimpin kaum muslim dan kaum muslim pada umumnya.⁷⁾

⁶⁾Departemen Agama RI, *op.cit.*, hal. 1099.

⁷⁾Husaini A. Madjid Hasyim, *Syarah Riyadus Shalihin*, alih bahasa: Mu'ammal Hamidy dan Drs. Imron A. Manan (Surabaya: Pustaka Islam, 1985), hal. 321.

Hadits di muka menerangkan bahwa agama Islam itu nasehat. Dalam agama terdapat ajaran-ajaran yang harus ditaati oleh pemeluknya. Di mana apabila ajaran-ajaran tersebut dilakukan dengan benar dan nyata, maka akan terwujud amalan-amalan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai itu semua, diperlukan upaya secara terus-menerus yaitu dengan jalan memberikan bimbingan, pengajaran dan nasehat-nasehat kepada pemeluknya.

2) Tujuan bimbingan agama Islam

Bimbingan agama Islam merupakan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arah suatu gerak langkah kegiatan bimbingan. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas akan sia-sia belaka. Menurut H.M. Arifin, M.Ed. Tujuan bimbingan Penyuluhan agama Islam yaitu :

- a) Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem.
- b) Bimbingan penyuluhan agama ditujukan untuk membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁸⁾

⁸⁾H.M Arifin, *op.cit.*, hal.29.

Sedangkan Prof. Dr. Zakiyah Darajat menyebutkan, bahwa bimbingan agama Islam mempunyai tujuan:

Untuk membina moral (mental) seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah pembinaan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku sikap dan gerakanya dalam hidup.⁹⁾

c. Prinsip-prinsip bimbingan agama Islam

Dalam tercapainya tujuan dari bimbingan agama Islam, maka hendaklah pembimbing perlu memegang prinsip-prinsip bimbingan. Adapun prinsip-prinsip bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelainan-kelainan kepribadian yang bersifat individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
- 2) Suatu kepribadian yang bersifat individual, terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni: pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan keturunan dan pengaruh yang diperoleh dari lingkungannya.

⁹⁾Prof.Dr. Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 68.

- 3) Setiap individu adalah organisme yang berkembang yang perkembangannya dapat dibimbing ke arah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.
- 4) Setiap individu dapat memperoleh keuntungan, pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan.
- 5) Masyarakat dapat memperoleh kemajuan karena adanya perkembangan serta kemampuan menyesuaikan diri dari anggota-anggotanya serta individu tersebut.
- 6) Setiap individu diberi hak sama serta kesempatan sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, ideologi, agama dan sebagainya.
- 7) Setiap individu memiliki fitrah atau kemampuan dasar beragama yang dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan untuk itu melalui bimbingan yang baik.¹⁰⁾

Sebagaimana prinsip-prinsip tersebut di atas, maka para pembimbing hendaknya dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan fungsi dan tugasnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan karena pembimbing sebagai penunjuk arah yaitu untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹⁰⁾ H.M Arifin, Med., *op.cit.*, hal. 31.

d. Unsur-unsur bimbingan agama Islam

1) Subyek (Pembimbing)

Subyek (pembimbing) adalah seseorang yang dianggap cakap dan mampu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam penyelenggaraan bimbingan agama Islam. Seorang pembimbing dituntut untuk memiliki syarat-syarat mental pribadi tertentu, terutama terhadap konselor agama yang mempunyai tugas memberikan pencerahan jiwa terhadap anak bimbing. Beberapa persyaratan mental pembimbing yang pokok adalah sebagai berikut :

- . a) Memiliki pribadi yang menarik serta rasa berkedudukan tinggi dalam tugasnya.
- . b) Memiliki rasa committed (kepercayaan) dengan nilai-nilai kemanusiaan.
- . c) Meyakini tentang mungkinannya anak bimbing mempunyai kemampuan untuk berkembang sebaik-baiknya bila disediakan kondisi dan kesempatan yang favorable untuk itu.
- . d) Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik dengan anak bimbing maupun dengan lainnya.
- . e) Bersikap terbuka artinya tidak memiliki watak yang suka menyembunyikan sesuatu maksud tidak baik.
- . f) Memiliki keuletan dalam lingkungan tugasnya termasuk pula lingkungan sekitarnya.

- g) Memiliki rasa cinta terhadap orang lain dan suka bekerja sama dengan orang lain.
- h) Memiliki kecekatan berpikir, cerdas sehingga mampu memahami apa yang dikehendaki oleh klien.
- i) Memiliki kematangan jiwa (kedewasaan) dalam segala perbuatan lahiriah maupun batiniah.
- j) Memiliki perasaan sensitif terhadap kepentingan anak bimbing.
- k) Memiliki sikap suka belajar dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya.
- l) Bila konselor bertugas dalam pembinaan agama, maka ia harus memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif menjalankan ajaran-ajarannya.¹¹⁾

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pembimbing seyogyanya memiliki wawasan pengetahuan yang luas baik mengenai keislaman, maupun ilmu-ilmu yang bersifat umum dan memiliki sifat-sifat yang mulia.

2) Obyek bimbingan agama Islam

Yang menjadi obyek bimbingan agama Islam adalah umat Islam sendiri. Umat Islam yang dimaksud adalah yang bersifat heterogen baik tingkat keimanannya maupun ketaqwaannya.

¹¹⁾ H.M. Arifin, M.Ed., *op.cit.*, hal. 50.

Menurut Drs. H. Masdar Helmi, umat Islam dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: "muslim formal dan muslim riil. Muslim formal yaitu: mereka yang telah menyatakan muslim tetapi belum memahami apabila mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan muslim riil yaitu: mereka yang telah menyatakan muslim dan mengamalkan ibadah dan ajaran Islam sebagaimana mestinya.¹²⁾

Tingkat keimanan dan ketaqwaan yang dimaksud adalah bahwa mereka ada yang telah memiliki keyakinan yang tinggi yang senantiasa taat kepada Allah. Di samping itu di antara mereka ada juga yang baru sampai pada tahap pengakuan saja terhadap agama Islam sehingga masih merasa malas untuk menjalankan kewajibannya.

Kemudian dilihat dari pola kehidupannya, masyarakat muslim Indonesia bersifat heterogen, maksudnya masyarakat muslim Indonesia merupakan pola kehidupan yang beraneka ragam, yaitu petani, pedagang, nelayan, pengusaha, karyawan dan lain sebagainya.

Adapun yang menjadi titik perhatian penyusun pada pola kehidupan masyarakat adalah masyarakat karyawan, karena karyawan merupakan bagian kehidupan masyarakat muslim Indonesia.

Yang termasuk masyarakat karyawan ialah mereka yang bertugas pada dinas-dinas

¹²⁾ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan Jilid II*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1973), hal. 59.

pemerintah, swasta atau partikelir yang meliputi:

- a) PN. Pemerintah Pusat
- b) Anggota ABRI dan polisi negara
- c) Pemerintah Daerah
- d) Pegawai perusahaan Negara
- e) Karyawan Swasta.¹³⁾

Dalam penulisan skripsi yang menjadi obyek bimbingan agama Islam adalah karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal, baik tenaga medis, para medis dan non medis.

3) Materi bimbingan agama Islam

Materi bimbingan agama Islam adalah bahan-bahan yang dipergunakan dalam bimbingan agama Islam dalam rangka mencapai tujuan bimbingan agama Islam. Sumber pokok dan sumber acuan dalam bimbingan agama Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadits.

Di samping itu perlu diperhatikan oleh pembimbing agama terhadap bahan-bahan yang akan disajikan antara lain:

- a) Materi yang akan disampaikan hendaknya harus obyektif dan meyakinkan. Hal ini pembimbing harus dapat menunjukkan dasar-dasarnya yang kongkrit baik yang berbentuk Al-Quran ataupun sunah Rasul.

¹³⁾Departemen Agama R.I., *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Islam Tahun 1978-1979), hal. 11.

- b) Materi bimbingan hendaklah tidak terbatas pada Al-Qur'an dan Hadits yang mencakup bidang ibadah, aqidah, muamalah, akhlaq dan lain sebagainya, akan tetapi juga ilmu pengetahuan lainnya yang menyangkut dengan tugas-tugasnya.
- c) Materi bimbingan yang diberikan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- d) Isi dan kata-katanya hendaklah menggunakan bahasa yang baik dan indah sehingga isinya mudah meresap dalam hati yang mendengarkan dan mudah dipelajari dan dipahami.¹⁴⁾

Adapun materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal, harus disesuaikan dengan kebutuhan, artinya materi yang diberikan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi karyawan dan dapat menjawab (memberi solusi) terhadap permasalahan tersebut.

4) Metode bimbingan agama Islam

Yang dimaksud dengan metode adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan, kalau dikaitkan dengan bimbingan agama Islam berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan bimbingan agama Islam. Hal ini dimaksudkan agar penyampaian bimbingan mudah diterima oleh terbimbing.

¹⁴⁾ H.M. Arifin, M.Ed., *op. cit.*, hal. 54.

Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam yaitu:

- a) Metode Interview (wawancara).
- b) Metode Kelompok (group guidance).
- c) Client Centered Method (metode yang dipusatkan pada keadaan klien).
- d) Metode Edukatif (pencerahan).¹⁵⁾

Dari keempat metode di atas dapat penyusun jelaskan sebagai berikut:

a) Metode Interview

Metode ini digunakan untuk memperoleh fakta psikologis terbimbing dengan cara tanya jawab antara pembimbing dengan terbimbing, dalam pelaksanaan interview ini harus ada rasa saling percaya antara pembimbing dengan terbimbing.

b) Metode Kelompok

Dengan metode ini pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami terbimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu.

c) Client Centered Method

Metode ini sering disebut non directive (tidak mengarahkan) yakni terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai manusia yang memiliki kemampuan berkembang sendiri sebagai pencari kematangan diri sendiri. Metode ini lebih

¹⁵⁾H.M. Arifin, M.Ed., *op.cit.*, hal. 54.

cocok digunakan oleh para pembimbing karena akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan cemas, konflik kejiwaan dan sebagainya.

d) Metode Edukatif

Inti dari metode ini adalah pemberian insight klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.

Mengingat betapa pentingnya pemilihan dan pemakaian metode yang tepat, maka dalam al-Quran disebutkan dalam surat An-Nakhl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ. (النحل: ١٢٥)
Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah, pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik.¹⁶⁾

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa persoalan metode dalam bimbingan agama Islam haruslah dengan hikmah dan penuh kebijaksanaan, tutur kata yang baik dan perdebatan yang sehat. Metode-metode tersebut di muka, dapat dilakukan dalam memberikan bimbingan agama Islam baik secara kelompok maupun perorangan, semua itu dilakukan dengan melihat obyek itu sendiri.

16) Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 421.

5) Sarana /Media

Yang dimaksud sarana/media yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.

Adapun yang menjadi sarana bimbingan agama Islam dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a) Perangkat keras yang terdiri dari:

- (1) Tempat (gedung)
- (2) Tempat duduk dan meja
- (3) Lampu penerang
- (4) Papan tulis dan alat tulis.

b) Perangkat lunak meliputi:

- (1) Kurikulum dan silabus (persentase topik bahasan perbulan)
- (2) Metode yang digunakan (distribusi mubaligh)
- (3) Buku pegangan bimbingan agama Islam.

2. Problem Agama di Lingkungan Kerja

Setiap orang yang sudah bekerja, dalam melakukan aktivitas kerjanya, tidak selalu lancar tetapi ada saja permasalahan yang muncul, di antaranya:

- a. Masalah ketidakcocokan.
- b. Masalah karier.
- c. Masalah iklim sosio-emosional.
- d. Masalah keagamaan.
- e. Dan lain sebagainya.¹⁷⁾

Masalah ketidakcocokan dengan pekerjaannya bisa dilihat dari berbagai sudut, yaitu bisa tidak cocok dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki, tidak cocok dengan penghasilan yang diperoleh, tidak cocok

¹⁷⁾Tohari Musnamar, Cs. (eds.), *op.cit.*, hal. 45.

dengan iklim sosio-emosional dalam lembaga atau tempat kerjanya.

Masalah iklim sosio-emosional, bisa berupa tidak cocok dengan kebiasaan "permainan kotor" yang dilakukan sejawatnya, tidak cocok dengan perlakuan yang tidak baik dengan rekan kerja, tidak cocok dengan suasana kerja yang ada di tempatnya bekerja dan sebagainya.

Masalah karier, menyangkut terhambatnya jenjang karier yang diperoleh atau pekerjaannya sekarang tidak memberikan peluang untuk berkarier lebih tinggi, misalnya: karena formasinya terbatas, sehingga tugasnya hanya sebatas itu-itu saja (monoton dan membosankan).

Masalah keagamaan bisa saja muncul di lingkungan kerja, karena dalam melakukan aktivitas kerja, setiap orang atau karyawan tidak begitu saja terlepas dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Sebagai contoh, pada suatu lembaga kerja tertentu (rumah sakit) kesibukan-kesibukan karyawan sering menimbulkan problem-problem agama. Hal ini bila dibiarkan begitu saja, akan menghambat efektifitas karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu pihak terkait (pimpinan) harus dengan segera mengantisipasi keadaan tersebut dan memberikan jalan keluar yang terbaik tentang problem agama yang dihadapi karyawan, agar segala permasalahan agama dapat diatasi dengan baik, sehingga akan meningkatkan kualitas pekerjaan para karyawan.

3. Bimbingan Agama Bagi Orang Yang Bekerja

Bimbingan agama tidak hanya diberikan kepada mereka yang tidak dalam keadaan sibuk (bekerja), bagi mereka yang bekerja pun tidak luput dari perhatian bimbingan keagamaan.

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan agama bagi orang yang bekerja, yaitu:

Suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok dalam rangka memecahkan permasalahan keagamaan yang dihadapinya pada saat melakukan aktivitas kerja, agar selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.¹⁸⁾

Dalam kaitannya dengan problem agama yang dihadapi oleh karyawan (orang yang bekerja), diperlukan adanya solusi sedini mungkin untuk mengurangi beban pikiran (keraguan, keidakmengertian dan ketidaktahuan) terhadap hukum-hukum agama yang erat kaitannya dengan kelancaran aktivitas kerja.

Adapun tujuan diadakannya bimbingan agama bagi orang yang bekerja, yaitu:

- a. Membantu individu (karyawan) memahami problem yang dihadapinya.
- b. Membantu individu (karyawan) memahami dan menghayati hakekat, konsep dan tata nilai kerja Islami.
- c. Membantu individu (karyawan) memahami kondisi dirinya serta situasi lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja yang Islami.
- d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah dalam hubungannya dengan konsep kerja Islami.
- e. Membantu individu (karyawan) menentukan alternatif pemecahan masalah dalam bekerja sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹⁾

18) *Ibid.*, hal. 47.

19) *Ibid.*

4. Proses Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Dalam upaya terwujudnya pelaksanaan bimbingan agama Islam yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya pendekatan dari berbagai segi, yaitu:

a. Pendekatan sosio-kultural

Sistem kehidupan sosial dan kultural masa kini mengalami perubahan-perubahan, terutama mengenai sistem nilai kehidupan yang berkaitan dengan norma-norma moral-spiritual dan agama. Adapun sistem nilai sosial dan kultural yang sudah mapan akan mengalami perubahan tatkala berhadapan dengan sistem nilai baru yang lebih rasional aspiratif kepada tuntutan modernitas dalam kehidupan di masyarakat.

Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan agama Islam harus memperhitungkan segala kekuatan-kekuatan sosial yang terjadi dalam dinamika kehidupan masyarakat, di samping itu juga harus didasari dengan pendekatan psikologi sosial.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa dengan pendekatan sosio-kultural, pembimbing dalam melakukan bimbingan terhadap si terbimbing sebagai anggota masyarakat agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan ragam perubahan nilai-nilai sosio-kultural dalam kehidupan masyarakat.

b. Pendekatan edukatif

Pada dasarnya bimbingan dan pendidikan mempunyai kesamaan tujuan pokoknya, yaitu: pendidikan tidak hanya bertujuan melatih kecerdasan peserta didik, akan tetapi juga membantu mereka agar dapat mencapai tingkat

kehidupan sosial, tingkat kehidupan sebagai warga negara, tingkat kehidupan emosional yang matang (dewasa) sesuai dengan kerangka dasar kemampuan mereka, yang merupakan tujuan pokok dilaksanakannya bimbingan.

Adapun perbedaannya, terletak pada tugas yang diembannya, seorang pembimbing diharuskan pada sikap menunjukkan jalan ke arah sasaran yang tidak bernada mengarahkan si terbimbing sebagai anggota masyarakat menurut kehendak atau otoritasnya, karena pelaksanaan bimbingan lebih menitikberatkan pada potensialitas pribadi si terbimbing dalam mengatasi problema atau cara meencari pemecahan problema sesuai dengan kemampuannya sendiri. Di sini pembimbing hanya memberikan petunjuk jalan dengan memberikan motivasi dan persuasi bahwa si terbimbing mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

c. Pendekatan agama (Islam)

Pendekatan ini berorientasi pada kekuatan iman seseorang yang menurut pandangan agama menjadi sentralnya tenaga penggerak atau motivator dalam tingkah laku sehari-hari.²⁰⁾

Di samping diperlukan adanya pendekatan, pelaksanaan bimbingan agama Islam harus disusun dan ditetapkan dengan berbagai langkah, sehingga tujuan bimbingan tersebut dapat dicapai melalui proses tahap demi tahap sejalan dengan tujuan dan fungsinya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam itu terdiri dari:

²⁰⁾ H.M. Arifin, M.Ed., *Teori-teori Counseling Umum dan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994), hal. 34-42.

a. Identifikasi masalah

Sebelum bimbingan berlangsung pembimbing terlebih dahulu mengidentifikasikan masalah yang dihadapi terbimbing, yaitu pembimbing berusaha untuk menemukan atau mengetahui permasalahan yang dihadapi terbimbing, seperti masalah yang berhubungan dengan pekerjaan, masalah-masalah agama dan masalah-masalah pribadi serta masalah keluarga.

b. Pengumpulan data

Yaitu data tentang masalah apa yang sedang dihadapi terbimbing, untuk selanjutnya mengadakan pengenalan terhadap segala aspek dan latar belakang kehidupannya, untuk itu diadakan pengumpulan data, seperti data tentang interaksi sosialnya, data tentang lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya.

c. Prognosa

Setelah data tentang terbimbing dalam segenap aspek dan latar belakang kehidupannya, untuk selanjutnya pembimbing dapat menentukan apa sebenarnya masalah-masalah yang dihadapi, faktor-faktor penyebabnya. Kemudian pembimbing menentukan tentang jenis bimbingan yang sebaiknya diberikan.

d. Pelaksanaan bimbingan

Langkah ini merupakan penyelesaian terhadap problem yang dihadapi terbimbing. Teknik yang digunakan adalah berupa bimbingan kelompok (group guidance) atau bimbingan secara perorangan (individual guidance).

e. Evaluasi dan follow up

Setelah pelaksanaan bimbingan sudah selesai, maka pembimbing mengadakan suatu evaluasi, apakah hasil bimbingannya sudah memenuhi harapan atau belum. Kalau ternyata bimbingan belum berhasil dengan baik, maka bimbingan bisa dimulai lagi, sehingga bimbingan yang diberikan betul-betul memenuhi sasaran. Setelah masalah yang dihadapi terbimbing sudah terpecahkan, diusahakan tindakan lebih lanjut dari pembimbing agar masalah yang dihadapi terbimbing tidak terulang lagi dan tidak menjumpai masalah baru.²¹⁾

G. METODE PENELITIAN

Menurut bahasa metode artinya cara atau jalan sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²²⁾

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam mengartikan metode sebagai berikut: Metode adalah cara yang telah teratur dan berpikir baik untuk suatu maksud.²³⁾

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode adalah cara atau jalan yang dipakai untuk memahami obyek yang menjadi sasaran sehingga dapat mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

21) M. As'ad Djalali, *Teknik-teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), hal. 7-10.

22) Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hal. 16.

23) WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 649.

1. Penentuan Subyek dan Obyek penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah: sumber data atau sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.²⁴⁾

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah orang-orang yang memiliki dan dapat memberikan informasi dari masalah-masalah yang diteliti. Dalam hal ini yaitu: Pembimbing, Pengurus dan karyawan RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal yang ditetapkan secara purposive.

Sedang yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah masalah-masalah agama yang dihadapi oleh karyawan, pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi karyawan RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal yang dilakukan melalui pengajian rutin satu bulan sekali dan konsultasi agama secara individu, serta manfaat dari bimbingan agama Islam tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah:

a. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.²⁵⁾

24) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 119.

25) Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (eds.), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 192.

Yang perlu diperhatikan dalam wawancara adalah: Seleksi individu untuk diwawancarai; pendekatan orang yang telah diseleksi untuk wawancara; pengembangan suasana lancar dalam wawancara serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.²⁶⁾

Dalam penelitian ini jenis interview yang dipakai adalah interview bebas terpimpin.

Interview bebas terpimpin adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada interviewer yang sudah dipersiapkan secara cermat dan lengkap, sedang cara penyampaian pertanyaan-pertanyaan itu dilakukan oleh interviewer dengan cara bebas.²⁷⁾

Sebagai pedoman dalam interview bebas terpimpin ini yaitu interview guide yang telah dipersiapkan lebih dulu yaitu berupa catatan pokok yang masih memungkinkan variasi penyajian pertanyaan-pertanyaan itu disesuaikan dengan situasi yang ada.

Pihak-pihak yang akan diwawancarai sebisa mungkin dipilih yang menguasai permasalahan. Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada pengurus dan pembimbing agama di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal. Penggunaan metode wawancara ini untuk memperoleh data tentang:

- Gambaran umum RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal
- Fasilitas-fasilitas yang dimiliki.

²⁶⁾ Koentjaraningrat, *op.cit.*, hal. 163.

²⁷⁾ Anas Sudijono, *Diktat Kuliah Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1981), hal. 30.

- Pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.
- Masalah-masalah rohaniah (agama) yang dihadapi karyawan.
- Manfaat dari bimbingan agama Islam bagi karyawan.

b. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data untuk mencari data yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan (persoalan) dalam penyelidikan, yang tidak dapat diperoleh dengan metode interview.

Winarno Surakhmad menyatakan:

Dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran peristiwa itu dan tertulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa-peristiwa tersebut²⁸⁾

Metode ini digunakan untuk mengungkap segala sesuatu yang tercatat dan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumen dapat diperoleh dari Pengurus RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal, yaitu: mengenai keadaan karyawan, arsip tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam, struktur organisasi dan data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat dijumpai melalui dokumen.

²⁸⁾Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1978), hal. 25.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari gejala bentuk fenomena yang diselidiki.²⁹⁾

Adapun teknik yang digunakan penyusun dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya penyusun tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan obyek. Teknik observasi ini penyusun gunakan untuk mengetahui keadaan obyek, peralatan, fasilitas dalam pengambilan data dan pelaksanaan bimbingan.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, penyusun menggunakan analisis data diskriptif kualitatif artinya setelah data yang diperlukan terkumpul dikelompok-kelompokkan berdasarkan permasalahan yang ada, kemudian diinterpretasi dengan uraian kata (kalimat) didasarkan dari kelompok data yang ada dan dihubungkan dengan teori yang dipakai, sehingga data dapat dibaca dan dipahami.

²⁹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hal. 136.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah penyusun menguraikan dan membahas semua data yang penyusun peroleh dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya dalam melaksanakan aktivitas kerja sehari-harinya para karyawan RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal tidak akan terlepas dari kompleksitas dari permasalahan yang ada, terutama masalah-masalah agama yang berkait erat dengan tugas mereka. Dalam upaya mencari solusi, mereka tidak mampu mengatasinya sendiri. Untuk itu diperlukan bantuan dari pembimbing agama Islam dalam upaya memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Berdasarkan informasi dari segenap pembimbing dan karyawan RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal, permasalahan agama yang dihadapi karyawan terdiri dari dua masalah pokok, yaitu:

a. Etika pelayanan Islami, terdiri dari:

- 1) Merawat pasien yang bukan muhrimnya.
- 2) Keikhlasan dalam merawat pasien dengan tanpa ada tendensi.

- 3) Menghadapi pasien non muslim.
- 4) Menghadapi pasien yang egois (sulit diatur).
- 5) Tugas yang tumpang tindih.
- 6) Kurangnya keterbukaan antar sesama karyawan dalam menghadapi masalah.

b. Hukum-hukum agama, terdiri dari:

- 1) Perawat, bidan dan karyawati lainnya yang sedang hamil (menyusui) bekerja sampai setengah hari sampai meninggalkan puasa di bulan Romadlon.
- 2) Dokter melakukan operasi membutuhkan waktu yang lama, kemudian menjamak atau mengqodlo sholatnya.
- 3) Imbalan bagi dokter (perawat).
- 4) Zakat profesi dari gaji dokter (2½%).
- 5) Memotong gaji karyawan untuk infaq.

Di samping masalah-masalah agama yang berkait erat dengan aktivitas kerja, ada pula permasalahan yang dihadapi karyawan yang berhubungan langsung dengan pribadi masing-masing. Permasalahan ini bila tidak segera dicari solusinya, secara tidak langsung akan mempengaruhi efektifitas kerja mereka. Adapun masalah-masalah tersebut, di antaranya:

- a. Masalah pribadi.
- b. Masalah keluarga, terdiri dari:

1) Masalah kerenggangan anak terhadap orang tua.

2) Masalah perkawinan.

c. Masalah sosialisasi.

2. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal dalam upaya memecahkan masalah-masalah agama yang dihadapi karyawan melalui layanan bimbingan dengan cara kelompok (pengajian rutin) untuk kategori masalah-masalah ringan, yaitu masalah-masalah yang solusinya dapat diberikan secara langsung (saat itu juga). Adapun yang termasuk kategori masalah-masalah ringan, yaitu tentang etika pelayanan Islami dan hukum-hukum agama.

Di samping itu, terdapat pula layanan bimbingan melalui konsultasi agama secara individu (perorangan) untuk memberikan solusi terhadap kategori masalah-masalah berat, yaitu: masalah pribadi, keluarga, dan sosialisasi serta kurang terbukanya karyawan ketika mempunyai masalah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan ini, yaitu: *pertama*, mengidentifikasi permasalahan yang masuk, *kedua*, mengumpulkan data tentang permasalahan tersebut, sedang langkah selanjutnya yaitu proses pelaksanaan bimbingan agama Islam, yakni pembimbing mulai memberikan bimbingan. Langkah ini merupakan langkah penyelesaian terhadap masalah-masalah yang

dihadapi karyawan, yang memerlukan kontinuitas dalam berkonsultasi bagi karyawan yang mempunyai masalah. Bila para pembimbing tidak mampu lagi untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah berat ini, mereka meminta bantuan kepada orang yang lebih menguasai (psikolog) untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi karyawan tersebut.

3. Adapun manfaat yang diperoleh dari bimbingan agama Islam bagi karyawan di RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal, yaitu: dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah keagamaan dan masalah-masalah pribadi yang dihadapi karyawan, di samping itu juga dapat memberikan pengetahuan dan pengertian kepada karyawan mengenai ajaran-ajaran Islam, agar segenap karyawan dapat mengetahui, meningkatkan dan sekaligus mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut. Sehingga dapat tercipta suasana Islami di lingkungan rumah sakit khususnya, dan di lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada pembimbing, agar mengembangkan sikap profesionalisme (menguasai betul persoalan bimbingan agama Islam) dalam memberikan bimbingan kepada karyawan. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk lebih meningkatkan kemampuan, yakni dengan seringnya

diikutkan training-training bimbingan, kepemimpinan, dan penguasaan terhadap masalah-masalah keagamaan, dalam rangka menghadapi kompleksitas permasalahan yang dihadapi karyawan.

2. Kepada segenap karyawan, diharapkan lebih terbuka dalam mengemukakan masalah-masalahnya, sehingga memudahkan pembimbing dalam memberikan solusi (jalan keluarnya).
3. Bagi pengelola rumah sakit, diharapkan untuk memberikan ruangan khusus untuk kelancaran konsultasi agama secara individu.
4. Segenap karyawan agar selalu meningkatkan pengamalan ajaran Islam, selalu menambah pengetahuan agama dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan pihak rumah sakit dan pengetahuan lainnya dengan banyak belajar, bertanya dan berkonsultasi serta membaca buku, sehingga tujuan dilaksanakannya bimbingan agama Islam benar-benar tercapai, serta terciptanya suasana Islami di rumah sakit benar-benar dapat diharapkan.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Illahi Rabbi, dengan karunia-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, kami sudah berusaha semaksimal mungkin ke arah syarat-syarat yang

semestinya ada dalam penyusunan sebuah skripsi. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif akan penyusun terima dengan senang hati untuk menuju ke arah yang lebih baik.

Sebagai kata akhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya terhadap usaha untuk meningkatkan dakwah dan bimbingan agama Islam baik di dalam maupun di luar RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tegal. Hanya kepada-Nya hamba menyembah dan memohon pertolongan. *Amin Yaa Robbal 'Alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud* Juz 3, (terj.) Salim Bahresy Surabaya, Bina Ilmu, 1988.
- Anas Sudijono, *Diktat Kuliah Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta, UD. Rama, 1981.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra, 1989.
- , *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*, Jakarta, Proyek Penerangan Bimbingan Agama Islam, 1978-1979.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1989.
- H.M. Arifin, M.Ed., *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.
- , *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* Jakarta, Golden Terayon Press, 1982.
- , *Teori-teori Counseling Umum dan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994.
- Husaini A. Madjid Hasyim, *Syarah Riyadus Shalihin*, alih bahasa: Mua'ammal Hamidy dan Drs. Imam A. Manan, Surabaya, Pustaka Islam, 1985.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia, 1983.
- Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid II*, Semarang, Toha Putra, 1973.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (eds.), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1989.
- M. As'ad Djalali, *Teknik-teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1986.
- Muh. Dachlan Arifin, *Pokok-pokok Dasar Hukum Islam dan Qaidah Untuk Menentukan Hukum Islam*, Yogyakarta, Dian, 1994.
- Muh. Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' wal Marjan*, Himpunan Hadits Shahih yang disepakati Bukhari-Muslim Jilid I, (terj.) Salim Bahresy, Surabaya, Bina Ilmu, t.t.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980.

Tohari Musnamar, cs. (eds.), *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta, UII Press, 1992.

Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung, Tarsito, 1978.

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1987.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA